

# Perancangan Video Informasi Topeng Bali Sebagai Bentuk Pencapaian 'Taksu' Dalam Media Pembelajaran di Era Industri 4.0

**Khairuzzaky**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas  
Bunda Mulia, Jakarta, Jalan Lodan Raya No.2 Ancol, Jakarta Utara, 14430, Indonesia  
E-mail khairuzzaky@bundamulia.ac.id

## **ABSTRAK**

*Topeng adalah salah satu pelengkap dalam ritual keagamaan atau sebuah pentas seni tradisional. Keragaman Topeng Bali adalah sebagai wujud nyata salah satu kesenian Bali. Topeng Bali merupakan salah satu bentuk pencapaian kualitas masyarakat Bali yang bermutu yang sering disebut dengan taksu. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan salah satu budaya yang sudah mulai ditinggalkan. Keragaman topeng Bali digunakan sebagai pelengkap pertunjukan kesenian Bali, yaitu tari topeng Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, wawancara dan studi literatur. Teori yang digunakan adalah teori budaya dengan pendekatan etnografi. Data yang diamati berupa beberapa bentuk topeng yang digunakan dalam seni pertunjukan tari topeng Bali. Keragaman topeng Bali sebagai pelengkap pentas seni tari Topeng Bali yang disuguhkan dalam bentuk video informasi sangat diperlukan. Video Informasi ini dilengkapi dengan sejarah topeng, filosofi topeng dan makna beberapa jenis topeng yang digunakan dalam pertunjukan seni tari topeng Bali.*

**Kata kunci :** *topeng, Bali, kesenian, pertunjukanm video informasi.*

## **ABSTRACT**

*A mask is a complement in a religious ritual or a traditional art performance. The diversity of Bali Mask is a tangible manifestation of one of Bali's arts. Balinese masks are one form of quality achievement for the quality of the Balinese community which is often called 'taksu'. This project aims to introduce one culture that has begun to be abandoned. The diversity of Balinese masks is used as a complement to Balinese art performances, namely Balinese mask dance. The research method used is descriptive qualitative, data collection techniques by conducting observations, documentation, interviews and literature studies. The theory used is cultural theory with an ethnographic approach. Data observed in the form of several forms of masks used in the performing arts of Balinese mask dance. The diversity of Balinese masks as a complement to the Balinese Mask dance performances presented in the form of video information is very necessary. This Information Video is complemented by the history of the mask, the philosophy of the mask and the meaning of several types of masks used in Balinese mask dance performances.*

**Keywords :** *masks, Balinese, arts, information video shows.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai banyak suku budaya dan etnik di setiap daerahnya. Tahun 2010, terdapat 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia, lebih tepatnya ada 1.340 suku bangsa di Indonesia. Salah satunya adalah suku Bali dengan jumlah populasi 3,9 juta jiwa atau sekitar 1,67% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia<sup>9)</sup>. Dengan populasi penduduk Bali tersebut banyak berkembang kebudayaan-kebudayaan yang ada di setiap-setiap daerah di Bali seperti budaya adat istiadat, tari, musik, pakaian daerah, rumah adat, dll. Begitu juga dengan aliran kepercayaan yang ada di Bali dengan penduduk Bali menganut kepercayaan Hindu terbesar di Indonesia. Sehingga banyak kegiatan seni di Bali yang juga dijadikan sebagai ritual dalam ajaran Hindu, salah satunya adalah seni pertunjukan khususnya seni tari.

Seni tari Bali dapat digolong menjadi tiga kelompok yaitu *wali* atau tari seni pertunjukan sakral, *bebali* atau tari seni pertunjukan untuk upacara dan juga pertunjukan, dan *balih-balihan* atau seni tari untuk hiburan pengunjung. Kemudian menurut I Made Bandem, seorang pakar seni tari Bali pada awal tahun 1980-an menggolongkan tari-tarian Bali tersebut antara lain yang tergolong ke dalam *wali* misalnya *Berutuk*, *Sang Hyang Dedari*, *Rejang* dan *Baris Gede*, untuk jenis *bebali* antara lain ialah *Gambuh*, *Topeng Pajegan* dan *Wayang Wong*, sedangkan *balih-balihan* antara lain ialah *Legong*, *Parwa*, *Aria*, *Prembon* dan koreografi tari modern lainnya<sup>1)</sup>. Dengan banyaknya kategori jenis tari yang dibeda-bedakan tersebut banyak membuat wisatawan dari mancanegara dan lokal ingin melihat tari tersebut dengan mengunjungi Bali pada acara-acara tertentu baik hari besar adat ataupun festival budaya Bali.

Salah satu tari yang digunakan dalam upacara adat Bali yang sakral adalah tari topeng Bali, merupakan tarian yang penarinya mengenakan topeng. Secara luas digunakan dalam tari yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Diyakini bahwa topeng berkaitan erat dengan roh-roh leluhur yang dianggap sebagai interpretasi dewa-dewa. Pada beberapa suku, topeng masih menghiasi berbagai seni dan adat sehari-hari. Penciptaan topeng tersebut juga berasal dari cerita-cerita klasik Hindu seperti Ramayan dan Panji yang telah berkembang sejak ratusan tahun lalu. Tari topeng Bali juga sebuah tradisi yang kental dengan nuansa ritual magis yang disakralkan sehingga mampu menganugrahkan ketentraman dan keselamatan bagi si penari dan penonton yang melihatnya. Kekuatan magis tersebut merupakan sebuah *taksu* yang ada pada tarian topeng tersebut.

Taksu berasal dari kata "*caksu*" dalam bahasa *sanskerta* yang berarti mata atau penglihatan<sup>4)</sup>. Taksu adalah pancaran sakti atau energi maya sebagai kekuatan kharisma yang secara gaib dapat masuk kedalam diri seseorang dan mempengaruhi tiga kekuatan hidup orang tersebut, yaitu baik cara berpikir, berbicara, maupun tingkah lakunya. Sehingga sebuah taksu dapat memberikan seseorang kewibawaan dan kekuatan dalam pemujaannya. Dalam pertunjukan seni, kehadiran taksu bisa menambah daya pikat, daya pesona dan wibawa pertunjukan secara keseluruhan. Pertunjukan seru yang sudah bisa menggetarkan rasa para penikmat yang dapat membahagiakan orang banyak. Taksu yang dibutuhkan di semua bidang profesi adalah jiwa dan rohnya seni budaya Bali. Masyarakat Bali meyakini bahwa taksu adalah penentu bagi keberhasilan seni. Pergeseran orientasi kehidupan masyarakat Bali, yang menjadi lebih condong ke arah materialis (Materialisme), mendorong semakin redupnya taksu kesenian Bali sehingga tidak lagi mampu menjadikan sumber keluguan masyarakat. Kreativitas seni yang tanpa secara ragawi megah dan mewah namun tanpa daya hidup yang mampu membangkitkan rasa nikmat bagi para penontonnya. Salah satunya adalah kesenian topeng di Bali, tidak banyak lagi pengrajin di Bali yang membuat topeng dengan taksu, dikarenakan tuntutan materialis baik dari seniman ataupun konsumen pembeli, sehingga nilai-nilai dan makna dari topeng tersebut tidak tersampaikan, hanya sebagai penghias interior belaka.

Di zaman milenial dan era industri 4.0 yang berkembang seperti saat ini, banyak budaya-budaya yang sudah mulai ditinggalkan oleh generasi-generasi muda karena dianggap sudah kuno tidak sesuai dengan pergaulan mereka saat ini. Menurut Profesor Dewa Komang Tantra M.Sc., Ph.D dalam tulisan di website nusabali.com mengatakan bahwa "Penduduk Bali semakin hari bertambah ke arah titik yang cukup mengkhawatirkan. Pluralisme yang diakibatkan perbedaan suku, agama, bahasa dan budaya menjadi semakin kompleks. Secara teoritis, kompleksitas keragaman akan dapat memicu konflik, baik yang bersifat laten/tersembunyi atau terbuka/manifes, internal maupun eksternal, horizontal maupun vertikal, material maupun spiritual."

Multimedia merupakan media penyampai informasi dan pesan yang selalu berkembang di era industri 4.0, sebagai komponen yang dengan perkembangan teknologi informasi khususnya budaya, salah satunya adalah video. Dengan perkembangan teknologi *gadget* yang memudahkan dalam mengakses tayangan video kapanpun dan dimanapun menjadikan media yang efektif untuk dilihat oleh generasi muda sekarang. Konten informasi dan visual video yang menarik juga menentukan video akan dinikmati oleh penonton atau tidak. Dengan Motion grafis visual video dapat menarik perhatian penonton karena sesuai dengan perkembangan teknik flat desain yang menjadikan *simple* dan *eye catching* dipadukan animasi yang membuatnya bergerak dan lebih hidup serta mudah dalam menyampaikan informasi.

Maka dari beberapa atas permasalahan yang telah disebutkan, peneliti akan membuat sebuah video informasi yang akan membahas taksu dalam sebuah topeng Bali yang dimulai dari sejarah topeng, filosofi topeng, makna dan jenis-jenis topeng yang dipergunakan dalam pertunjukan seni dengan teknik motion grafis, mengingat konten informasi khususnya video belum banyak yang membahas tentang kebudayaan Bali, khususnya untuk topeng Bali dengan menggunakan animasi seperti motion grafis.

### **1.1. Urgensi Penelitian**

Penelitian dengan dengan judul Perancangan Video Informasi Topeng Bali Sebagai Bentuk Pencapaian "Taksu" Dalam Media Pembelajaran di Era Industri 4.0 Dengan Teknik Motion Grafis menjadi penting karena video informasi tentang budaya Bali belum banyak yang membahas sebelumnya, baik itu dimulai dari adat istiadat, kesenian bahkan pertunjukan di Bali dengan menggunakan motion grafis. Kelebihan video informasi ini selain menggunakan teknik motion grafis diharapkan dapat meningkatkan jumlah ketertarikan akan budaya Bali, tidak hanya masyarakat di Bali khususnya remaja di seluruh Indonesia, bahwa budaya yang ada di Indonesia tidak boleh hilang dengan berkembang pesatnya teknologi di zaman milenial sekarang.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk membuat sebuah media informasi baru dan media edukasi sebagai pembelajaran untuk dapat memperkenalkan, memberikan informasi akan filosofi dan jenis-jenis dari taksu topeng Bali agar lebih dikenal oleh masyarakat tidak hanya sekitar Bali tetapi masyarakat Indonesia. Dengan tujuan tersebut dimana target audiens remaja dapat lebih mengenal jenis-jenis dari Taksu dengan video sudah divisualkan sesuai dengan target audiens, dan akhirnya penulis nantinya tidak hanya melakukan perancangan video informasi tetapi juga membuat video tutorial untuk memperkenalkan Taksu Bali terutama membuat video untuk budaya Bali seperti video tari, baju adat, cerita daerah, dan masih banyak lagi sesuai Taksu budaya yang ada di Bali. Sehingga bisa dijadikan salah satu rujukan media pembelajaran di era industri 4.0. dimana dituntut kemudahan dalam mendapatkan informasi.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk keperluan akademik dapat menambah wawasan dan literatur. Manfaat yang didapatkan dari hasil perancangan tentu saja untuk masyarakat adalah dapat menambah informasi akan wawasan Taksu terutama topeng Bali dan manfaat lain dari media video yang dibuat adalah dapat menjadi media edukasi antara budaya Bali khususnya kepada target audiens dalam hal ini masyarakat.

#### 1.4. Metode Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada saat pengumpulan data, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis interaktif. Pendekatan model analisis interaktif artinya menggunakan analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh penulis. Studi analisis interaktif maksudnya adalah dilakukan studi eksisting, yang dari hasil observasi di lapangan dan wawancara, diketahui bahwa Taksu yang sudah menjadi ajaran budaya dari dahulu di Bali sudah tidak lagi berkembang karena adanya globalisasi, sehingga masyarakat Bali khususnya remaja tidak mau mengetahui budaya asli dari Bali tersebut terutama di media topeng yang sekarang banyak hanya dipakai untuk media penghias ruangan. Riset mendalam juga dilakukan pada pendekatan ini karena penelitian ini selalu diawali dengan melakukan riset lapangan masih dengan cara wawancara dan observasi pada pengrajin dan seniman topeng di Bali. Dan kemudian analisis berikutnya yang masih merupakan bagian dari studi analisis interaktif adalah analisis STP (*Segmentasi, Targeting dan Positioning*), yang akhirnya mendapatkan kesimpulan dapat mengetahui target audiens sehingga dapat mendukung dan mengumpulkan data yang tepat.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. Teori Kebudayaan

Menurut Geertz (1992:5), dalam bukunya yang berjudul *Interpretation of Culture*. Kebudayaan adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun, dalam pengertian di mana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historik diwujudkan di dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana di mana orang-orang mengkomunikasikan, mengabadikannya, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap-sikapnya ke arah kehidupan, suatu kumpulan peralatan simbolik untuk mengatur perilaku, sumber informasi yang *ekstrasomatik*. Karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, maka proses budaya haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan<sup>3)</sup>. Konsep kebudayaan simbolik yang dikemukakan oleh Geertz diatas adalah suatu pendekatan yang sifatnya *hermeneutic*. Suatu pendekatan yang lazim dalam dunia semiotik. Pendekatan *hermeneutik* inilah yang kemudian menginspirasi untuk melihat kebudayaan sebagai teks-teks yang harus dibaca, ditranslasikan, dan diinterpretasikan.

Geertz memfokuskan konsep kebudayaan kepada nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Sehingga pada akhirnya konsep budaya lebih merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh si pelaku kebudayaan tersebut. Makna berisi penilaian-penilaian pelaku yang ada dalam kebudayaan tersebut. Dalam kebudayaan, makna tidak bersifat individual tetapi publik, ketika sistem makna kemudian menjadi milik kolektif dari suatu kelompok. Kebudayaan menjadi suatu pola makna yang diteruskan secara historis terwujud dalam simbol-simbol. Kebudayaan juga menjadi suatu sistem konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan<sup>3)</sup>.

### 2.2. Topeng Bali

Menurut Ardee dalam website [indonesiakaya.com](http://indonesiakaya.com), seni pentas tradisional memiliki peran yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Kesenian seperti tari dan teater tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan. Sebagian di antaranya menjadi komponen pelengkap dari ritual keagamaan atau bahkan diposisikan sebagai ritual itu sendiri. Keragaman fungsi ini membuat kesenian Bali begitu kaya dengan ragam dan variasi. Salah satu wujud nyatanya dapat dilihat pada keragaman yang ada dalam kerajinan topeng Bali.

Topeng Bali dibuat dari bahan kayu. Jenis kayu yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan topeng antara lain kenanga dan *pule*. Dalam prosesnya, ada beberapa tahap pemahatan yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi topeng. Selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh membuat para perajin topeng harus memiliki keterampilan khusus.

Topeng menjadi perangkat utama dalam tari topeng, kesenian dramatari tradisional khas Bali. Dalam tari topeng, setiap pementas atau penari tampil dengan busana khusus serta mengenakan topeng. Topeng yang dikenakan oleh seorang penari menunjukkan tokoh yang diperakannya dalam sebuah pertunjukan. Cerita yang dibawakan dalam tari topeng biasanya berasal dari riwayat sejarah (babad) atau kisah-kisah legenda.

Saat ini, topeng Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisawatan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata.

### 2.3. Jenis Topeng Bali

Penggolongan jenis topeng didasarkan atas cara pemakaian atau menarikan topeng dalam suatu pertunjukan baik yang bersifat ritual maupun yang merupakan sajian artistik semata adalah sebagai berikut <sup>7)</sup> :

1. Penari yang mengenakan topeng tanpa menghidupkan atau mengekspresikannya. Karena penari cenderung untuk tidak memasukkan dirinya kedalam alam atau dunia topeng yang ditarikan, topeng sering kali menjadi beku atau kaku dan tidak bernyawa.
2. Penari mengenakan topeng untuk ditarikan, diekspresikan dan dihidupkan. Di sini penari senantiasa mengupayakan untuk "masuk" ke dalam topeng yang dipakainya. Oleh karena itu topeng-topeng menjadi bernafas, berjiwa dan hidup.

Cara yang pertama sering terdapat dalam pertunjukan topeng ritual untuk upacara keagamaan. Seperti topeng **Sang Hyang Dedari** terdapat di pura Jagon Agung ketewel Gianyar. **Topeng Gajah Mada** yang terdapat pura penataran tupeng Blahbatuh dan Barong Brutuk. Dalam pementasan ketiga kesenian ini kadang menimbulkan kerawuhan (mengalami trance). Penari topeng ini biasanya disebut juru pundut.

Cara yang kedua, menari untuk menghidupkan dan mengekspresikan topeng terjadi pada pertunjukan yang merupakan sajian artistik atau hiburan, walaupun mempergunakan benda-benda sakral seperti Barong dan Rangda yang termasuk dalam jenis ini ;

**Topeng Pajegan** adalah dalam bahasa Bali yang berasal dari kata "pajeg" dan ditambah dengan sufik "an" menjadi pajegan yang berarti borongan, maksudnya seorang penari topeng memborong tapel dalam jumlah banyak untuk dipentaskan sendiri. Ia adalah one man actor, memborong semua tugas dan peranan di dalam pertunjukan topeng itu. Topeng Pajegan ini merupakan perkembangan kesenian topeng pada kerajaan Gelgel.

**Topeng Panca**, dinamakan demikian karena jumlah pemain atau penarinya sebanyak lima orang topeng panca merupakan perkembangan selanjutnya dari Topeng Pajegan yang muncul sekitar tahun 1924 di Blahbatuh.

**Topeng Sidhakarya**, adalah sejenis tari topeng yang berfungsi simbolis bila ditilik dari penamaan "Sidhakarya"; Sidhanya (selesainya) karya (yadnya) yang sedang diselenggarakannya itu. Yaitu sebagai penutup upacara keagamaan. Selain itu berfungsi juga sebagai pengusir atau penolak bala yang mengganggu jalanya upacara.

**Topeng Bobondresan**, perkembangan yang paling akhir dari kesenian topeng yang bukan menggambarkan tokoh sejarah seperti tiga jenis yang telah disebut diatas tapi lebih fungsinya sebagai "interpreter" sebagai hamba raja, seperti pelawak, dengan raut topeng yang dibuat lucu dan nakal.

**Wayang Wong**, adalah sejenis topeng yang mengambil tokoh yang disesuaikan thema cerita seperti Ramayana Tapel Wayang Wong juga disebut Barong Blasblasan, di mana hari-hari tertentu tapel-tapel itu dibawa berkeliling kedesa-desa yang disebut "ngelawang" berfungsi untuk menghilangkan penyakit di suatu desa dan mengusir roh-roh jahat.

Barong dan Rangda, adalah jenis topeng yang mengambil atau menyerupai binatang dan denawa (raksasa)



### 2.3. Topeng dan Karakter

Tabel 1. Tabel Penggolongan Jenis Topeng Bali dan Karakternya

Topeng	Karakter dan Konsep Desain	Desain Topeng
	Topeng ini dipakai untuk pertunjukan "Wayang Wong" yakni Drama tari Lakon Ramayana	
	Topeng Sidha Karya merupakan topeng yang disucikan dan terpenting dalam Topeng Pajegan di Bali.	
	Didalam pertunjukan drama topeng Bali dipakai untuk menggambarkan tokoh Patih Agung yang berkarisma	
	Maya Denawa adalah seorang raja yang sakti, tidak percaya dengan adanya Tuhan, melarang masyarakat Bali menyembah Tuhan. Menghaturkan sesajen di Pura Besakih.	
	Bondres Kete adalah gambaran masyarakat yang suaranya terganggu (kete), dengan gerakan kaki sedikit pincang.	

	<p>Rama adalah tokoh yang ditampilkan dalam pertunjukan drama tari "Wayang Wong" yaitu drama tari yang mengambil epos Ramayana</p>	
	<p>Topeng tua menggambarkan seorang tokoh patih atau raja yang sudah tua Tokoh ini kehadirannya pada urutan ke 2 dalam drama tari Topeng Pajegan, Topeng Panca maupun Topeng Prembon</p>	
	<p>Dukuh merupakan gambaran dari pemuka masyarakat yang biasanya menjadi penghubung antara raja dengan masyarakat disuatu tempat atau sebagi telik sandi dari raja</p>	
	<p>Topeng Dedari menggambarkan wajah-wajah bidadari yang berasal dari surga</p>	
	<p>Penasar Cerikan merupakan pasangan adik dari Penasar Kelihan dengan kedudukan sebagai abdi setia kerajaan. Dan berfungsi sebagai penerjemah ucapan raja atau patih dari bahasa Kawi atau Jawa Kuno ke dalam bahasa Bali atau bahasa Indonesia.</p>	
	<p>Bondres sakti adalah tokoh yang menggambarkan tokoh Patih atau raja yang sudah tua. Tokoh ini kehadirannya pada urutan ke 2 dalam drama tari Topeng Pajegan, Topeng Panca maupun Topeng Prembon</p>	

Perancangan Video Informasi Topeng Bali Sebagai Bentuk Pencapaian 'Taksu' Dalam Media Pembelajaran di Era Industri 4.0

	<p>Barong Bali adalah satu di antara begitu banyak ragam seni pertunjukan Bali. Barong merupakan sebuah tarian tradisional Bali yang ditandai dengan Topeng dan kostum badan yang dapat dikenakan oleh satu atau dua orang untuk menarikannya. Di Bali ada beberapa jenis barong yakni Barong Ket, Barong Bangkal, Barong Landung, Barong <u>Macan</u>, Barong <u>Gajah</u>, Barong <u>Asu</u>, Barong Brutuk, Barong Lembu, Barong Kedingking, Barong <u>Kambing</u>, dan Barong Gagombrangan.</p>	
---	---	--

## 2.4. Warna Topeng Bali

<p><b>BERANI DAN PERKASA</b></p> <p>Berharap dari warna ini, para remaja berani untuk mulai bergerak mencintai budaya khususnya topeng Bali dan turut serta melestarikannya</p>	<p><b>ELEGAN</b></p> <p>Berharap dari warna ini, menimbulkan kesan elegan pada buku.</p>
<p><b>OPTIMIS BESAR</b></p> <p>Berharap dari warna ini, optimisme untuk mengembangkan rasa cinta akan kebudayaan Indonesia khususnya Topeng Bali meningkat di kalangan remaja Indonesia</p>	<p><b>CLEAN</b></p> <p>Berharap dari warna ini, menimbulkan kesan yang clean, sehingga mata tidak lelah.</p>








Gambar 1. Makna Warna Pada Topeng Bali <sup>8)</sup>

## 2.5. Perancangan Komunikasi Visual

Tabel 2. Tabel Perancangan Video Motiongrafis Taksu Topeng Bali

Scene	Visual	Durasi	Keterangan
Pertama		5-10 Detik	Bumper Opening Video, konsep menampilkan beberapa ornamen Bali yang dipadukan dengan instrument khas Bali.



Kedua		15-30 Detik	Menjelaskan pengertian Taksu dan pengenalan objek Topeng Bali
Ketiga		15-30 Detik	Menjelaskan jenis-jenis dan klasifikasi objek Topeng Bali
Keempat		15-30 Detik	Menjelaskan makna dari masing-masing objek Topeng Bali
Kelima	<p><i>Wayang Wong</i></p>  <p>Topeng ini biasa dilakoni untuk Drama tari Lakon Ramayana. Dimana topeng ini berfungsi untuk pementasan hiburan.</p>	15 Detik	Menjelaskan makna objek Topeng Wayang
Keenam	<p><i>Sidha Karya</i></p>  <p>Topeng yang disucikan dan Terpenting dalam Topeng Pajegan di Bali</p>	15 Detik	Menjelaskan makna objek Topeng Sidha Karya
Ketujuh	<p><i>Patih Agung</i></p>  <p>Menggambarkan dalam pertunjukan drama Bali sebagai seorang yang berkharisma.</p>	15 Detik	Menjelaskan makna objek Topeng Patih Agung
Delapan	<p><i>Maya Denawa</i></p>  <p>Seorang raja yang sakti, tidak percaya dengan adanya Tuhan, melarang masyarakat Bali menyembah Tuhan.</p>	15 Detik	Menjelaskan makna objek Topeng Maya Denawa

### 3. KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan fungsi dari visualisasi topeng yang ada di Bali untuk menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas maka dapat diperoleh suatu simpulan sebagai berikut:

- Taksu yang ada di Bali merupakan suatu karismatik tersendiri untuk pencapaian dalam penjiwaan dalam memperlihatkan keindahan dalam kesenian di Bali.
- Jenis dari topeng di Bali mempunyai fungsi dan kategori tersendiri dimana banyak makna kandungan di dalam topeng tersebut tidak tersampaikan secara meluas karena informasi yang belum banyak terdapat di dunia internet dan multimedia.
- Penggunaan visual video dapat memberikan dampak yang positif dalam sarana penyampaian informasi tersebut agar pesan tersebut dapat sampai ke masyarakat luas terutama remaja yang sudah mulai melupakan jati diri budayanya.

Kelebihan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat menjelaskan apa saja makna, jenis dan kategori dalam sebuah topeng Bali melalui sebuah video dengan teknik animasi motion grafis, sehingga informasi dan detail yang disampaikan dalam dilihat langsung melalui visualnya. Kekurangan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah keterbatasan durasi waktu dari video yang dibuat, sehingga tidak dapat mencakup semua informasi dari semua jenis-jenis topeng. Adapun saran yang bisa disampaikan adalah di zaman era industri 4.0 metode pembelajaran yang dipakai paling efektif adalah melalui media audio visual yaitu video. Sehingga informasi yang terkait dengan topeng serta tari Bali melalui penjiwaan Taksu bisa disampaikan secara meluas dan menarik perhatian dari masyarakat luas dan peserta didik, dan juga dapat tercapainya penjiwaan dari 'Taksu' dalam melakoni kesenian Bali tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1 Bandem, I Made, Frederik Eugene deBoer. 1995. Balinese Dance in Transition Kaja and Kelod. 2nd ed. USA: Oxford University Press
- 2 Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif Dan Desain Penelitian, Memilih Di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 3 Geertz, Clifford. 1992. Interpretation of Culture. USA: Basic Books; p. 3-5
- 4 Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- 5 Mardiwarsito, L. 1978. Kamus Jawa Kuna-Indonesia. Banten: Nusa Indah; p. 46
- 6 Rustan, Suriyanto. 2008. Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 7 Suardana, I Wayan. 2008. Jurnal IMAJI: Struktur Rupa Topeng Bali Klasik. FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 8 Suprianto, Rakhmat. 2010. Pengenalan Teori Warna. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- 9 Syaputra, Hendry. 2010. Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik

#### Internet :

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia  
<http://www.budpar.go.id/page.php?ic=541&id=149/>  
Indonesiakaya.com